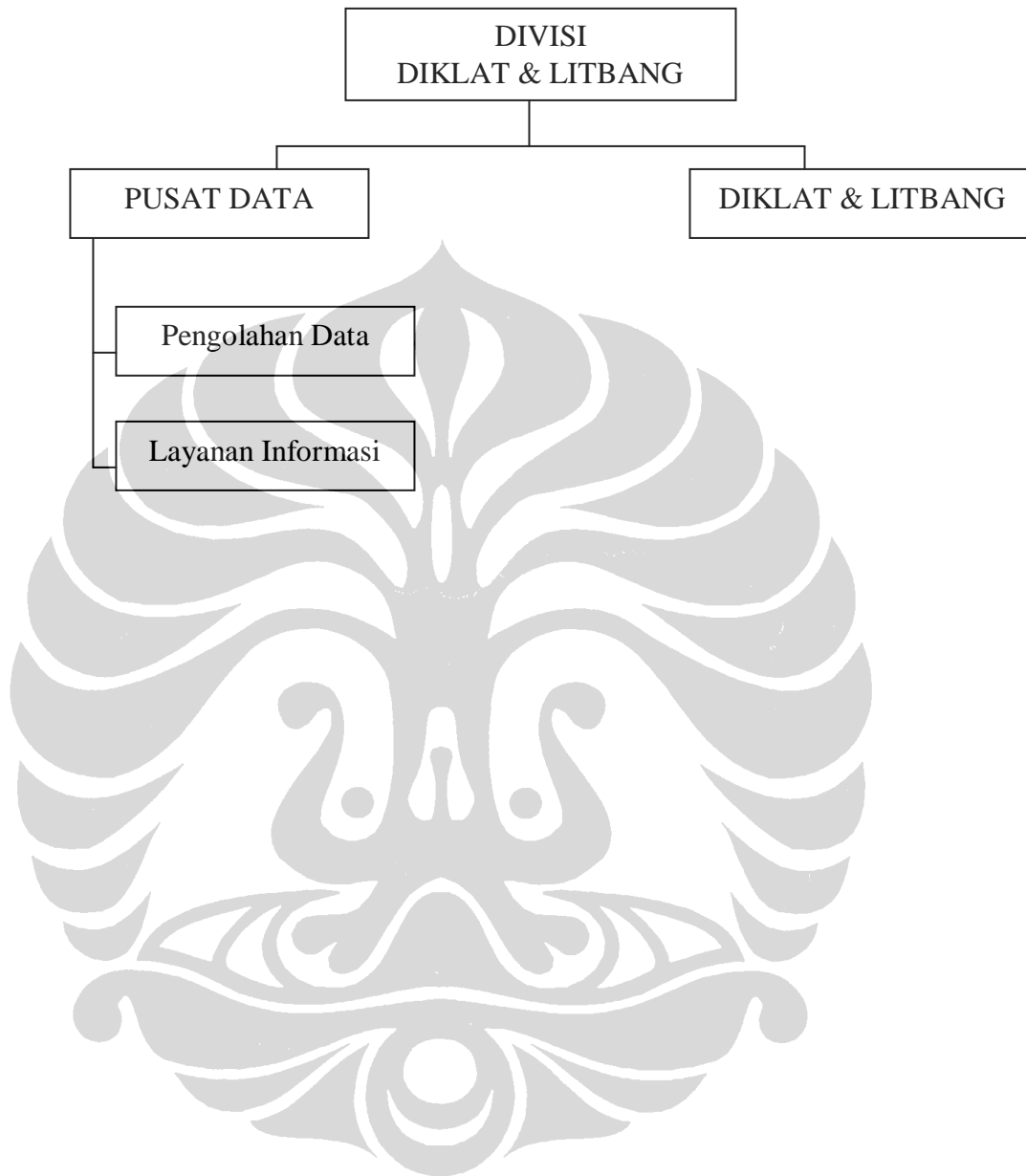
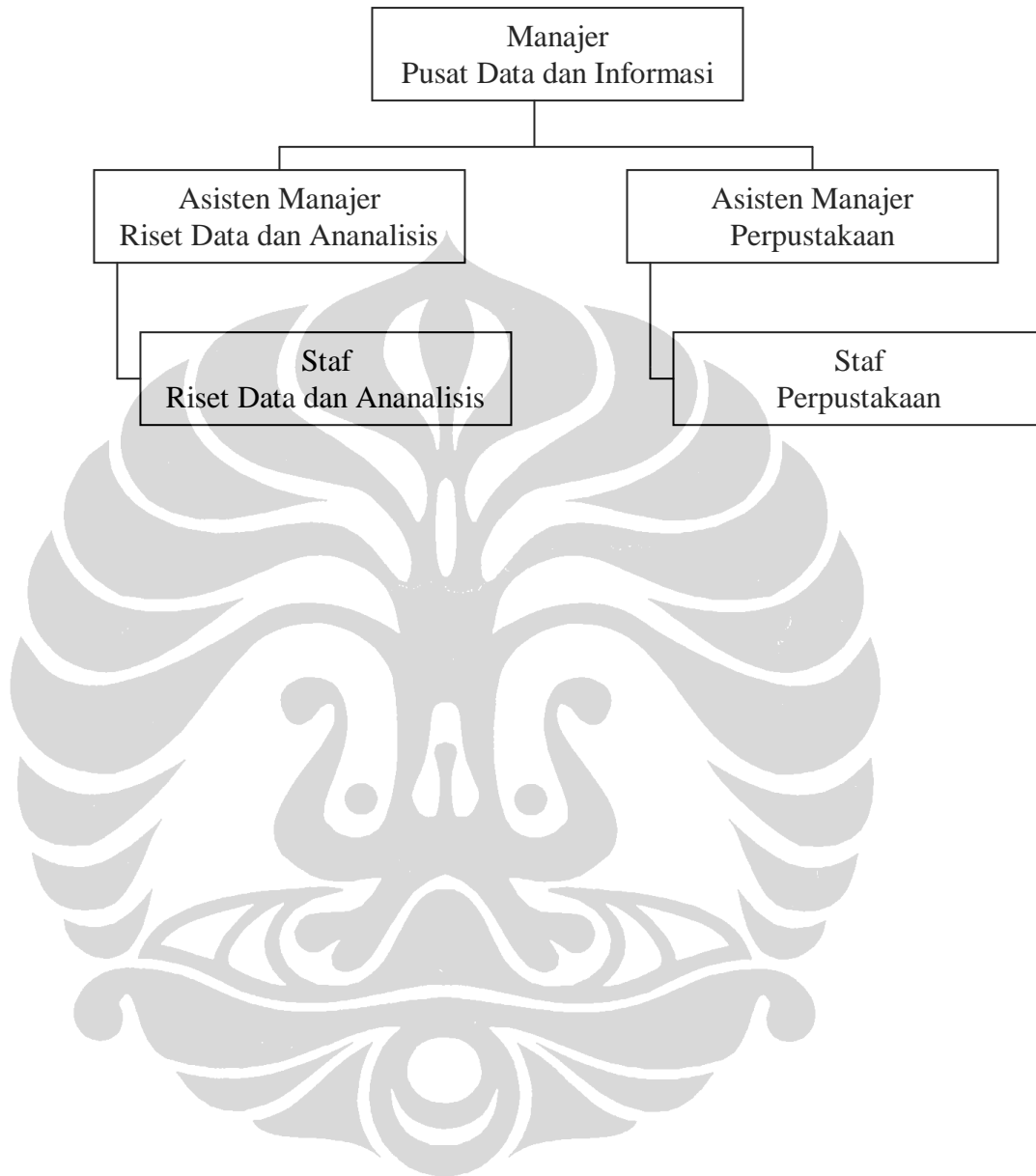


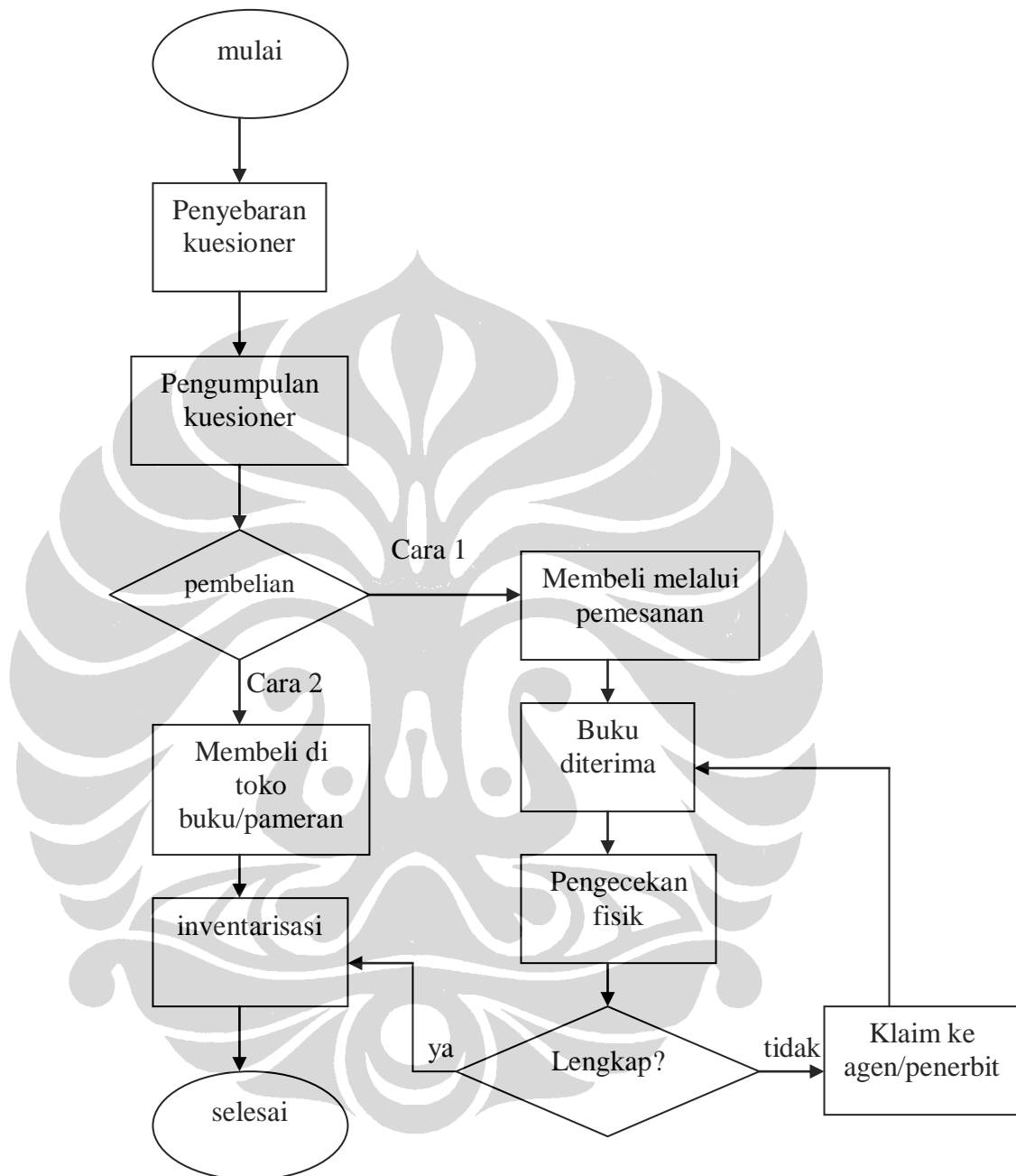
Lampiran 1: Bagan struktur organisasi Pusat Data HU Republika



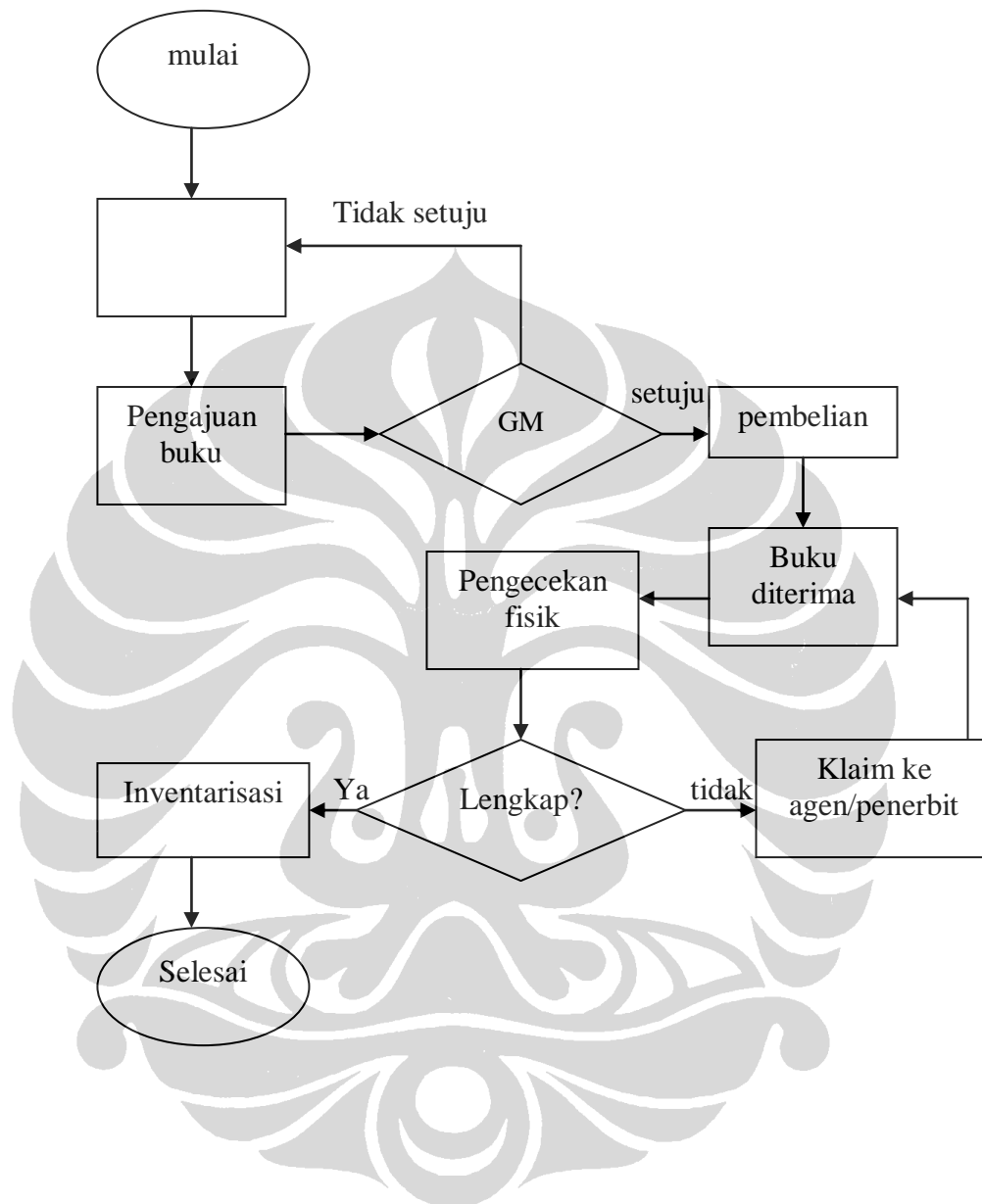
Lampiran 2: Bagan struktur organisasi Pusat Data dan Informasi ANTARA



Lampiran 3: Alur pengadaan buku Pusat Data HU Republika

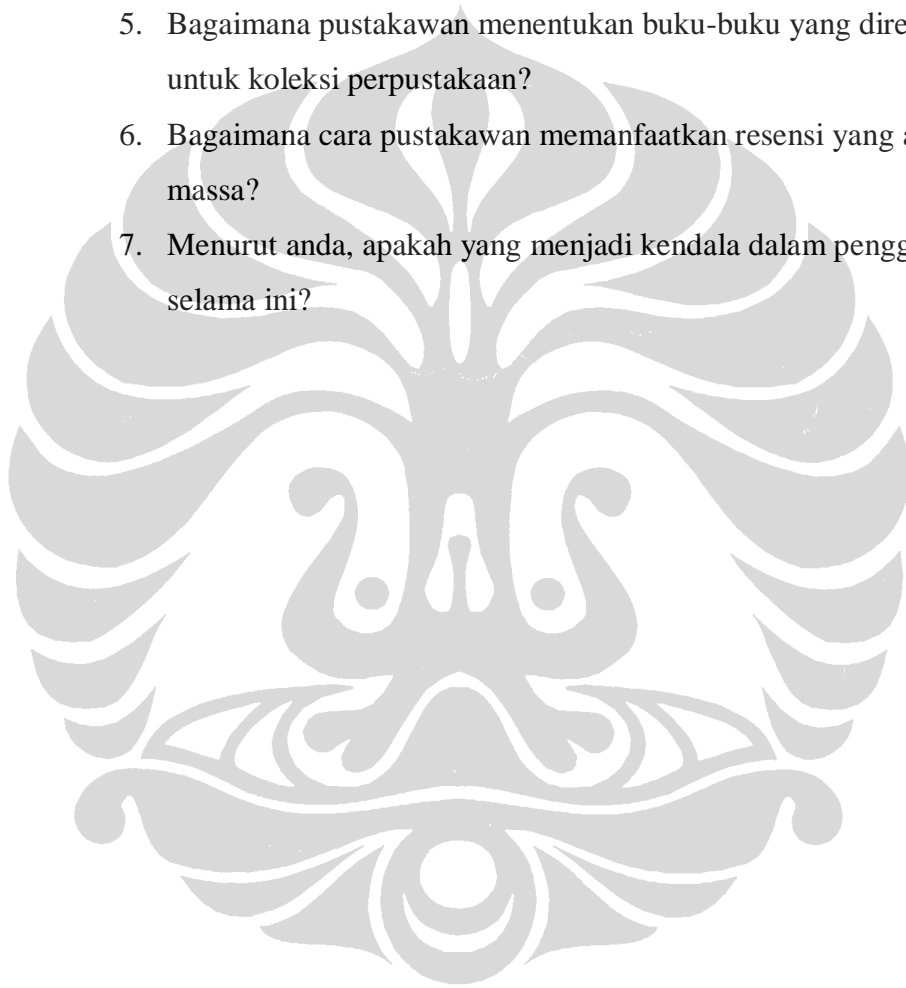


Lampiran 4: Alur pengadaan Pusat Data dan Informasi ANTARA



## Lampiran 5: Pedoman wawancara

1. Apakah anda mengetahui fungsi resensi sebagai alat bantu seleksi?
2. Alasan anda menggunakan resensi untuk seleksi bahan pustaka?
3. Seberapa sering resensi dijadikan sumber informasi untuk seleksi?
4. Dari media apa saja resensi buku yang digunakan pustakawan untuk seleksi?
5. Bagaimana pustakawan menentukan buku-buku yang dirensensi cocok untuk koleksi perpustakaan?
6. Bagaimana cara pustakawan memanfaatkan resensi yang ada di media massa?
7. Menurut anda, apakah yang menjadi kendala dalam penggunaan resensi selama ini?



Lampiran 6 : Konfirmasi wawancara Republika

No	Responden	Pertanyaan utama	Jawaban	Intrepretasi peneliti	Hasil konfirmasi
1	GN	Apakah anda mengetahui fungsi resensi sebagai alat bantu seleksi?	Tujuan umum sebuah resensi buku adalah memperkenalkan sebuah karya dari seorang pengarang tentang informasi yang tersedia dalam karya tersebut beserta kelebihan dan kekurangan yang ada, klo diperpustakaan sebagai sumber informasi, buku ini sesuai atau ga untuk dikoleksi perpustakaan, sesuai kebutuhan atau ga, adanya reseksi ngebantu untuk milih buku, karena itu tadi, adanya kelebihan dan kekurangan buku dibahas.	Sebagai sumber informasi untuk pengadaan koleksi perpustakaan	Terkonfirmasi
2	GN	Alasan anda menggunakan resensi untuk seleksi bahan pustaka?	singkatnya resensi buku itu bisa memberikan gambaran isi buku, udah jelas itu yah, seperti apa buku itu akan menyampaikan seperti apa, gitu loh, isinya bagus atau tidaknya dari situ juga bisa terlihat, gitu loh. hal2 seperti itu dan itu memang sumbernya salah satunya memang dari resensi, entah itu resensi dari internet, entah itu dari media massa, tapi yang pasti2 resensi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran pada kita isi buku	Bermanfaat untuk memberikan gambaran pada pustakawan mengenai isi buku.	Terkonfirmasi

(lanjutan)

			tersebut.		
3	GN	Seberapa sering resensi dijadikan sumber informasi untuk seleksi?	klo dipresentasikan ya, hampir, hampir 80% menggunakan itu, entah itu resensi dari sumber manapun, tapi resensi buku udah pasti akan memberikan suatu gambaran kepada kita, buku ini akan dibeli atau tidak, termasuk resensi2 yang ada di media massa, media massa itu tadi	Termasuk sering dengan presentasi hampir 80%	Terkonfirmasi
4	GN	Dari media apa saja resensi buku yang digunakan pustakawan untuk seleksi?	macem2, hampir semua koran yang ada yah, kompas, dari.. klo yang dari kita udah pasti yah, karena memang resensi nya langsung masuk ke kita, biasanya dari kompas, gatra, dari tempo juga, dari tempo koran, dari.. hampir dari semua media massa lah, yang dilanggan disini gitu, kita akan cek terus, karena ada kemungkinan jarang yang ada di kompas ternyata diresensi di tempo yang lebih bagus.	Biasanya dari kompas, gatra, tempo, dan media massa lain yang dilanggan,	Terkonfirmasi
5	GN	Bagaimana pustakawan menentukan buku-buku yang dirensi cocok untuk koleksi	nah.. kita sebetulnya disini, disini kan sifatnya memenuhi kebutuhan redaksi yang pertama, yang kedua memenuhi temen2 iklan, yang ketiga kebutuhan seluruh karyawan, kita cover semua tiga hal tersebut gitu loh, hanya mungkin dalam	Sesuai dengan kebutuhan koleksi yang ingin diadakan perpustakaan, permintaan yang utama dipenuhi berasal dari redaksi, bagian marketing, penulisan rubrikasi, melihat kebutuhan	Terkonfirmasi

		<p>perpustakaan?</p>	<p>perjalanannya kebutuhannya anggaran harga buku cukup lumayan aga besar, akhirnya kita coba membuat efisiensi dan agar, agar efisien dalam anggaran, efektif di.. pengadaan, akhirnya dibuat seperti itu.</p> <p>Kita melihat dari kebutuhan! kebutuhan yang pasti, kebutuhan dari redaksi dan dari.. yang sekarang hampir rutin itu, redaksi dengan bagian marketing, itu mereka membutuhkan beberapa sumber informasi yang harus kita sediakan, klo.. eg.. dari, dari iklan biasanya berkaitan dengan direktori, berkaitan dengan teori2 pemasaran, kaya hal2 begitu, redaksi, klo redaksi lebih luas lagi, karena dia tergantung dari eg.. des mana, klo istilah dikita, istilahnya des yah, des itu adalah orang yang memegang rubrikasi, sesuai dengan rubrikasi yang mereka pegang, entah itu masalah dialog jumat, entah itu des ekonomi, entah itu des apa, des apa, itu yang menjadi acuan utama kita, pengadaan buku.</p>	<p>buku yang mereka akan gunakan, dari kebutuhan itu, dilakukan seleksi awal melalui resensi oleh pustakawan, apakah buku-buku yang direnseni nantinya sesuai dengan kebutuhan mereka.</p> <p>Dilihat juga buku-buku yang sifatnya lebih aplikatif dari pada hanya teori.</p>	
--	--	----------------------	---	---	--



			<p>kita kan berbicara medan dan kebiasaan dan pola yang ada dikita yah, nah pertama itu udah terbaca seperti apa polanya, data apa yang kira2 dibutuhkan, pada saat redaksi tidak mengajukan, tapi ternyata ada satu buku penting yang akan, yang harus kita beli ya kita beli, itu sifatnya kan juga, yg namanya pusat data selain data itu data urgent juga data2 jaga2, data2 yang suatu saat akan dipergunakan, ya seperti itu aja pertimbanganya, ga terlalu.. istilahnya ga terlalu rumit lah yah, ga terlalu rumit gitu loh untuk pengadaannya, taro kata buku2 biografi, buku2 dan itu udah sering kali terbukti, udah sering kali terbukti, taro kata lah buku itu berbicara eg.. soehanto, soeharto kan, kita tidak pernah akan berfikiran meninggal, tapi data2 itu sudah terkumpul di kita gitu, jadi pada saat ada hal2 yang, dari beliau meninggal dari seratus hari dan segala macem, itu akan terpakai terus gitu loh, itu pasti akan terpakai lah, termasuk juga buku2 refrensi seperti bps, kaya gitu kan suatu saat kita</p>	
--	--	--	---	--

			<p>menulis lagi tentang ekonomi, perkembangan ekonomi segala macam, kita tinggal buka bps kan, entah itu bps yang tahun berapa.</p> <p>terutama eg.. buku2, buku2 secara teori yah, itu yang kadang2 aga2 jelimet untuk memutuskanya, karena jarang sekali di kantor kita itu menggunakan buku2 teori, itu sangat jarang, bersifat aplikatif malah justru yang banyak dibeli, taro kata lah misalnya dari temen2 di dialog jumat/silamic digest tidak pernah meminta buku2 teori tapi buku2 aplikasi kaya asbabul buruj, asbabul ahh segala macam, bagaimana sih turunnya alquran, lebih bersifat praktis gitu loh.</p>		
6	GN	<p>Bagaimana cara pustakawan memanfaatkan resensi yang ada di media massa?</p>	<p>kita akan lihat isinya seperti apa, apa itu, apa kah itu, kita pun bisa memutuskan hal itu sendiri, buku ini penting untuk kedepan, misalnya, biasanya berkaitan dengan biografi, dan segala macamnya, hal2 yang berkaitan dengan ensiklopedia, dan segala macaem, itu kita analisa dulu isinya itu yg pertama, yg kedua, seperti apa yang tadi saya</p>	<p>Resensi digunakan sebagai sumber informasi pustakawan dalam memilih buku untuk pengadaan, dilihat dari isi resensi tersebut dengan menitikberatkan kesesuaian kebutuhan yang ada.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>

(lanjutan)

			<p>sampaikan, bagaimana redaksi dengan eg.. apa, dengan bagian2 lain di internal republika itu menyampaikan kebutuhan ke kita, gitu aja secara singkatnya seperti itu.</p> <p>Kita nemu resensi, satu buku, redaksi nih, mereka akan tunjukkan ke kita, buku ini tolong dicari, gitu loh, akan saya kasih, akan saya beri pilihan, apakah anda yang membeli atau saya yang akan membeli, klo misalnya nanti mereka, ok nanti aku beli sambil keluar, nanti tinggal dirembers gitu loh, ok, klo misalnya tidak, kita yang akan membeli.</p>		
7	GN	<p>Menurut anda, apakah yang menjadi kendala dalam penggunaan resensi selama ini?</p>	<p>ga ada yah, kita kan pada saat resensi memutuskan iya atau tidak, gitu aja ko, membeli atau tidak membeli, hanya itu aja ko, jadi ga ada hal2 yang menurut saya cukup rumit ga lah, mungkin juga, karena mungkin prosedurnya sudah lama berjalan, sudah baku gitu yah, jadi saya rasa ga ada kesulitan.</p>	<p>Tidak ada kesulitan dalam penggunaan resensi buku.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>

Lampiran 7: Konfirmasi wawancara ANTARA

No	Responden	Pertanyaan utama	Jawaban	Intrepretasi peneliti	Hasil konfirmasi
1	SS	Apakah anda mengetahui fungsi resensi sebagai alat bantu seleksi?	Secara umum kita membaca resensi untuk mendapat informasi atau pemahaman tentang apa yang diungkapkan dalam sebuah buku. Biasanya resensi itu kan adanya di massa cetak, koran, dapat membantu pembaca media massa itu sendiri yang emang belum berkesempatan baca buku secara langsung, ya mungkin aja ga punya waktu banyak, setidaknya bisa lah punya gambaran atau penilaian buku itu mengenai apa. Klo untuk pustakawan sih, biasanya kita bisa tau kelemahan dan kelebihan buku tersebut, jadi bisa menjadi acuan untuk sumber informasi, kira-kira buku ini sesuai ga sih yang dibutuhkan ama pengguna.	Mendapatkan informasi tentang buku yang dirensi, mendapatkan gambaran isi buku yang dirensi.	Terkonfirmasi
2	SS	Alasan anda menggunakan resensi untuk seleksi bahan pustaka?	Karena sangat bermanfaat, pustakawan bisa menyeleksi, pustakawan ga mungkin dateng ke toko buku yang sekian banyak, klo resensi, mereka udah pilihan buku-buku seperti ini ditawarkan ke publik, cocok ga, pustakawan dapat mengetahui secara	Membantu pustakawan sebagai sumber informasi awal dalam menyeleksi buku dengan kesesuaian fokus utama yang dibutuhkan perpustakaan.	Terkonfirmasi

(lanjutan)

			<p>ringkas isi buku mengenai apa, plus harganya tanpa datang langsung ke toko buku, tanpa perlu membaca bukunya langsung bisa tau kira-kira isi bukunya seperti apa, kita bisa seleksi dari beberapa koran, dari satu periode, misalnya 1 bulan, kliping kita kumpulin, dari berbagai koran, majalah, kita bisa menyeleksi dulu dari situ, sebagai sumber informasi awal. Kebijakan pengadaan untuk tahun ini fokus untuk koleksi dengan subyek manajemen, dengan target sebanyak 50%, sisanya 50% dibagi untuk subyek laen, seperti sastra, kamus, ensiklopedi, biografi, teknik penulisan yang biasa digunakan pengguna.</p>		
3	SS	<p>Seberapa sering resensi dijadikan sumber informasi untuk seleksi?</p>	<p>Itu yang paling banyak digunain, setelah kita memakai prioritas tertulis yang 50% tadi untuk buku-buku manajemen, kita mencari yang manajemen dulu, baru sisanya dari situ, klo dipresentasikan sekitar 70% sumber informasi untuk seleksi dari resensi buku, sisanya dari pengguna yang ingin subyek tertentu diakomodir.</p>	<p>Sering digunakan dengan presentasi penggunaan sebanyak 70%</p>	<p>Terkonfirmasi</p>

4	SS	Dari media apa saja resensi buku yang digunakan pustakawan untuk seleksi?	Kita mengutamakan dari koran Kompas karena di Antara sendiri rekanan toko bukunya menggunakan Gramedia yang memang merupakan satu <i>group</i> dengan Kompas. Selain Kompas kita menggunakan koran Republika, Media Indonesia. Klo majalah kita mengambil resensi dari majalah Tempo, Forum, dan Gatra. Dari kesemuanya tadi pemakaian koran yang sering kita gunakan karena resensi buku terbit seminggu sekali.	Koran: Kompas, Republika, Media Indonesia Majalah: Tempo, Forum, Gatra	Terkonfirmasi
5	SS	Bagaimana pustakawan menentukan buku-buku yang dirensi cocok untuk koleksi perpustakaan?	Untuk kebijakan yang fokus utamanya ditentukan oleh lembaga induk tadi yaitu koleksi-koleksi dengan subyek manajemen, jadi kita mendahulukan, melengkapi, dan mencari buku-buku dengan subyek manajemen. Untuk subyek lainnya kita melihat dari statistik peminjaman perbulan yang terbanyak. Koleksi yang banyak dicari dan digunakan maka kita membelinya. Misalnya untuk bulan lalu buku-buku yang sering digunakan pengguna kebanyakan koleksi sastra, maka kita mencari buku-buku sastra yang diluar dari fokus utama (manajemen) untuk keinginan	Buku yang dipilih sesuai kebutuhan lembaga induk yaitu buku-buku subyek manajemen, untuk subyek lain ditentukan dari banyaknya pengguna meminjam buku dalam sebulan, dapat dilihat dari jumlah statistik peminjam, jenis buku yang dipilih lebih aplikatif dari pada teori.	Terkonfirmasi

			<p>pengguna, berarti subyek sastra lah yang kita beli. Hasil terbanyak dari statistik peminjaman tadi kita mencarinya melalui resensi. Secara singkatnya, pertama: sesuai dengan kebijakan, kedua: paling banyak dipinjam, ketiga: mereka memberikan masukan, ex: buku sastra tapi yg kaya gini, modelnya begini, kita melakukan interaksi secara langsung ketika membaca, memberikan saran, tapi tidak harus dibeli, tergantung dengan anggaran, depending untuk bulan berikutnya.</p> <p>Dari situ selanjutnya kita masih memilih juga, dengan kriteria klo sifatnya ringan banget, atau lebih aplikasi manajemen (dipilih), klo <i>text book</i> banget juga ga dipilih, misalnya: pengantar ilmu manajemen kita ga mungkin beli karena biasanya udah teori banget, udah ada juga di koleksi kita.</p> <p>Dicek dulu di database, udah ada apa blum, udah ada perubahan edisi blum, klo ada perubahan dalam revisi, kita beli.</p>		
--	--	--	---	--	--

6	SS	<p>Bagaimana cara pustakawan memanfaatkan resensi yang ada di media massa?</p>	<p>Resensi dari semua media massa yang umumnya kita gunakan tadi dipotong, diambil, diseleksi terlebih dahulu. Pustakawan dapat menyeleksi dari beberapa koran, dari satu periode, misalnya 1 bulan, kliping kita kumpulkan dari berbagai koran dan majalah, dari sini pustakawan dapat menyeleksi terlebih dahulu sebagai sumber informasi awal.</p> <p>Kadang-kadang menurut kita buku yang dirensi tidak penting tapi suatu saat kemungkinan ada permintaan maka resensi tersebut kita simpan, jadi suatu saat kita dapat mengeluarkan lagi dan melihatnya sebagai sumber informasi, resensi yang lama tadi ditawarkan kembali kepada pengguna apakah koleksi yang diminta sesuai dengan resensi buku yang kita kumpulkan. Jadi resensi selama satu tahun kita simpan dahulu dengan membuat kliping yang disatukan dalam folder. Dari kliping-kliping tadi jika ada yang sesuai dengan kriteria, kita beli dan yang tidak sesuai dengan kriteria kita simpan dulu selama satu tahun. Jika tidak ada yang dibeli</p>	<p>Dengan adanya pembuatan kliping mengenai resensi buku, dari kliping tadi dikumpulkan selama satu tahun kedepan, proses penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan buku-buku lembaga induk dan dari pengguna. Pustakawan dapat memilih dari kliping tersebut, resensi-resensi mana saja yang sekiranya akan digunakan sebagai sumber informasi. Jika resensi tersebut tidak digunakan lagi maka akan dibuang.</p>	Terkonfirmasi
---	----	--	--	---	---------------



			<p>maka kliping resensi tadi kita buang karena pengguna mencari buku terbaru.</p> <p>Penempatan kliping dalam satu folder dicampur, tidak ada pemisahan untuk subyek-subyek tertentu atau disesuaikan dengan nama koran, tetapi dalam tiap lembaran kliping terdapat keterangan mengenai subyek dan nama koran dimana resensi tersebut berasal. Biasanya untuk resensi buku yang terlalu lebar mengenai isi (resensi tidak mencukupi untuk satu lembar kertas kliping) kita mengambil informasinya terbatas pada spesifikasi buku tersebut mengenai harga, pengarang, judul, penerbit. Untuk yang sekarang sudah mulai ada perubahan, scan resensi, hal ini diambil karena dengan pembuatan kliping menghabiskan kertas dan pekerjaanya terlalu memakan waktu. Dengan scan resensi lebih menghemat waktu, hasil-hasil scan disimpan di database dan dikumpulkan jadi satu dengan informasi berupa nama koran beserta tanggal penerbitan. Sama seperti kliping, hasil-hasil resensi jika tidak terpakai maka dihapus dari database.</p>		
--	--	--	--	--	--

(lanjutan)

7	SS	Menurut anda, apakah yang menjadi kendala dalam penggunaan resensi selama ini?	Kadang-kadang klo pustakawan susah menemukan topik yg sesuai dengan keinginan, misalnya pers, ada tapi jarang, aga susah yg dirensensi, kadang ada buku yg sudah dirensensi tapi ditanya ditoko buku udah muncul apa blom, tapi blom ada. Dalam pembuatan kliping cukup memakan waktu, satu hari cuma bisa 4 koran, ga terlalu efektif, dalam stahun sudah banyak, dan tempat penyimpanan juga ga terlalu memadai.	Biasanya pustakawan mengalami kendala saat mencari topik yang sesuai dengan keinginan pengguna. Misalnya buku-buku dengan topik menyangkut pers. Ada, tapi jarang. Dalam pembuatan kliping cukup memakan waktu.	Terkonfirmasi
---	----	--	--	---	---------------

**Wawancara tanggal 14 April 2009, Jam 09:52 WIB**

YM : di perpustakaan Republika sendiri menggunakan kebijakan tertulis ngga pa?

GN : kebijakan tertulis ngga ada, untuk pemenuhan buku, itu biasanya kita lebih banyak keluar dari permintaan redaksi, kalau di kita itu kebijakannya udah standard beberapa buku masalah.. terutama buku-buku referensinya kalau dikita, langsung kebijakan diambil dari rekan-rekan di pusat data

YM : jenis buku referensinya itu apa pa?

GN : buku statistik dan segala macam, buku-buku yang berkaitan dengan data lah yah biasanya, buku-buku peraturan juga

YM : dan itu diperbaharui tiap tahunnya?

GN : tiap tahun diperbaharui, tergantung keluar dari bps, bps daerah, bps pusat, dan segala macemnya, biasanya temen-temen wartawan memerlukan itu.

**Wawancara tanggal 19 Mei 2009, Jam 10:12 WIB**

YM : yang bagian pengadaan sendiri, yang terlibat siapa aja pa?

GN : mmm.. disini, 2 ya, terutama dari saya sendiri ama temen-temen dilayanan, kenapa temen-temen dilayanan, informasi itu keluar dari layanan, jadi masing-masing bisa mengajukan, ini loh buku yang kemungkinan bisa dipakai, tapi terutama, memang, eg.. dari sisi dari pusat datanya itu hanya mengambil keputusan, usulan bisa keluar dari redaksi itu juga sudah jelas, karena sampai sekarang kita menggunakan sistem seperti itu, redaksi mengusulkan pengadaan buku, maka kita eksekusi gitu loh, seperti itu.

YM : yang layanan itu diruangan ini?

GN : eg.. temen2 seperti pa alman, layanan informasi, karena mereka yang sering berhadapan dengan konsumen lah, istilahnya gitu, para pembaca dan segala macemnya, kebutuhan mereka bisa disampaikan kepada temen dilayanan informasi.

YM : iya jadi kan informan saya itu, terutama orang-orang yang terlibat langsung dalam pengadaan, kalau bapa ngga bisa diwawancarai..

GN : bisa ke pa Ali

YM : untuk profile bapa sendiri itu, namanya pa gunadi?

GN : iya betul

YM : umur bapa sendiri berapa?

GN : 38, sampai ada umur segala yah

YM : buat profile informan wawancara

GN : oh kirain buat dps hehehe

YM : klo misalnya disini melakukan analisa kebutuhan pemakai?

GN : mmhh kalau analisa yah, tidak formal yah, secara.. secara apa.. tapi secara faktor kebiasaan, itu aja, kita melihat sisi dari situ, trus yang kedua juga survei yang terakhir kita lakukan itu 2006, itu bersangkutan paut dengan pola kebutuhan, 2007 lah, itu terkait dengan masalah.. buku-buku yah, buku-buku, pengadaan-pengadaan referensi dan segala macemnya, itu 2007 terakhir yah, setelah itu kita tidak melakukan ngadain evaluasi lagi karena dari pihak redaksi memang sangat.. lebih baik seperti ini gitu loh, karena kan itu sangat berkaitan dengan anggaran, sangat berkaitan dengan kebutuhan yang pasti kalau misalnya

(lanjutan)

kita.. kita adain sendiri terkadang juga lost dari kebutuhan mereka karena gitu loh, karena kan eg.. bener-bener disesuaikan dengan rubrikasi yang ada di republika untuk penulisan2 seperti itu, itu aja.

YM : yang untuk proses analisa tadi, biasanya yang melakukan bapa sendiri?

GN : ya! bapa sendiri, betul, kita hanya nanti tingal sampaikan ke temen-temen disini, bahwa pola pengadaan buku sekarang eg.. berubah dari hasil evaluasi dari pengadaan yang lama, mengingat beberapa hal, akhirnya kita putuskan seperti ini, bahwa buku, kebutuhan buku, kebutuhan referensi bisa diajukan sesuai dari kebutuhan redaksi langsung, diluar itu ada juga beberapa hal yang kita langsung putuskan disini, itu berkaitan dengan data-data praktis seperti praturan-peraturan, bps, segala macam, itu yang kita putusin, karena memang angka-angka itu kebutuhannya tidak tidak.. tidak apa ya, tidak.. kunci hari ini harus ada, tidak itu, tapi itu bersifat..

YM : bersifat?

GN : berjalan lanjut! bersifat jaga-jaga dan segala macamnya, data taktis lah yah, itu yang dari yang 2007 dianalisisi trus ada perubahan misalnya.

YM : itu yang sebelum tahun-tahun sebelumnya perubahanya karena apa memang kebutuhan dari lembaga? atau disesuaikan dengan visi misi?

GN : nah.. kita sebetulnya sat itu mengambil keputusannya, disini.. disini kan sifatnya memenuhi kebutuhan redaksi yang pertama, yang kedua memenuhi temen-temen iklan, yang ketiga kebutuhan seluruh karyawan, kita cover semua tiga hal tersebut gitu loh, hanya mungkin dalam perjalananya kebutuhanya anggaran harga buku cukup lumayan aga besar, akhirnya kita coba membuat efisiensi dan agar, agar efisien dalam anggaran, efektif di.. pengadaan, akhirnya dibuat seperti itu.

YM : biasanya, eg.. informasi apa sih pa yang dibutuhin ama pustakawanya sendiri..

GN : untuk?

YM : untuk pengadaan, misalnya kebijakan tahun ini buku-bukunya..

GN : kebutuhan! kebutuhan yang pasti, kebutuhan dari redaksi dan dari.. yang sekarang hampir rutin itu, redaksi dengan bagian marketing, itu mereka membutuhkan beberapa sumber informasi yang harus kita sediakan, klo.. eg.. dari, dari iklan biasanya berkaitan dengan direktori, berkaitan dengan teori-teori pemasaran, kaya hal-hal begitu, redaksi, kalau redaksi lebih luas lagi, karena dia tergantung dari eg.. des mana, kalau istilah dikita, istilahnya des yah, des itu adalah orang yang memegang rubrikasi, sesuai dengan rubrikasi yang mereka pegang, entah itu masalah dialog jumat, entah itu des ekonomi, entah itu des apa, des apa, itu yang menjadi acuan utama kita, pengadaan buku.

YM : berarti secara umumnya, pengadaan itu dari adanya permintaan redaksi, diajukan ke bapa, bapa membeli,

GN : betul!

YM : pembelian secara langsung?

(lanjutan)

GN : eg.. langsung, ada dua hal: bisa langsung oleh kita dibeli, bisa langsung dibeli oleh orang tersebut, si yg membutuhkan data, nanti kita rembers, pengadaanya, jadi sesuai dengan apa yang dia butuhkan, aku butuh buku ini nih, aku udah beli, tinggal tuker ke kita

YM : tukernya?

GN : di rembers kuitansinya

YM : berarti diganti?

GN : betul! ada pengantian, tapi buku itu menjadi milik instansi republika.

YM : berarti otomatis, secara ngga langsung emang ada seleksi bahan pustaka?

GN : iya!

YM : jadi atas permintaan, bapa menyeleksi dulu kebutuhan mereka itu apa, lalu dibeli?

GN : betul! seperti itu.

YM : klo misalnya dalam seleksi itu, yang kemaren pa, yang menggunakan alat bantu resensi itu, pustakawan gunainnya gimana pa?

GN : sama percis, metodenya sama percis, kita akan lihat isinya seperti apa, apa itu, apa kah itu, kita pun bisa memutuskan hal itu sendiri, buku ini penting untuk kedepan, misalnya, biasanya berkaitan dengan biografi, dan segala macamnya, hal-hal yang berkaitan dengan ensiklopedia, dan segala macaem, itu kita analisa dulu isinya itu yg pertama, yg kedua, seperti apa yang tadi saya sampaikan, bagaimana redaksi dengan eg.. apa, dengan bagian-bagian lain di internal republika itu menyampaikan kebutuhan ke kita, gitu aja secara singkatnya seperti itu

YM : secara langsung atau gmn informasi yang dikasih ke bapa? saya butuhnya ini, gitu, secara langsung?

GN : nih nemu resensi, satu buku, redaksi nih, mereka akan tunjukkan, buku ini tolong dicari, gitu loh, akan saya kasih, kaan saya beri, apakah anda yang membeli atau saya yang akan membeli, kalau misalnya nanti mereka, ok nanti aku beli sanmbil keluar, gini2 jalan keluar, nanti tinggal dirembers gitu loh, ok, kalau misalnya tidak, kita yang akan jalan.

YM : klo dari bapa sendiri, apa yang bapa ketahui tentang resensi buku itu?

GN : singkatnya yah, singkatnya resensi buku itu bisa memberikan gambaran isi buku, udah jelas itu yah, seperti apa buku itu akan menyampaikan seperti apa, gitu loh, isi nya bagus atau tidaknya dari situ juga bisa terlihat, gitu loh, terutama eg.. buku-buku, buku-buku secara teori yah, itu yang kadang-kadang aga-aga jelimet untuk memutuskanya, karena jarang sekali di kantor kita itu menggunakan buku-buku teori, itu sangat jarang, bersifat aplikatif malah justru yang banyak dibeli, taro kata lah misalnya dari temen-temen di dialog jumat/islamic digest tidak pernah meminta buku-buku teori tapi buku-buku aplikasi kaya asbabul buruj, asbabul ahh segala macem, bagaimana sih turunnya alquran, lebih bersifat praktis gitu loh, hal2 seperti itu dan itu memang sumbernya salah satunya memang dari resensi, entah itu resensi dari internet, entah itu dari media massa, tapi yang pasti-pasti resensi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran pada kita isi buku tersebut.

(lanjutan)

YM : umumnya yang terjadi pa, di republika, seberapa sering, kalau misalnya dipresentasikan resensi itu berpengaruh?

GN : klo dipresentasikan ya, hampir sering, hampir 80% menggunakan itu, entah itu resensi dari sumber manapun, tapi resensi buku udah pasti akan memberikan suatu gambaran kepada kita, buku ini akan dibeli atau tidak, termasuk resensi2 yang ada di media massa, media massa itu tadi

YM : biasanya ngambilnya dari koran apa pa?

GN : macem-macem, hampir semua koran yang ada yah, kompas, dari.. kalau yang dari kita udah pasti yah, karena memang resensi nya langsung masuk ke kita, biasanya dari kompas, gatra, dari tempo juga, dari tempo koran, dari.. hampir dari semua media massa lah

YM : yang dilanggan disini?

GN : yang dilanggan disini gitu, kita akan cek terus, karena ada kemungkinan jarang yang ada dikompas ternyata dirensensi di tempo yang lebih bagus.

YM : itu dari resensi-resensi itu, ada kepikiran ngga pa, untuk membuat kliping, digunting, supaya bisa dilihat lagi?

GN : untuk dikliping tidak yah, tapi yang pasti-pasti buku itu biasanya kalau memang sudah penting, itu udah jadi buku, jadi buku nya aja yg dipergunakan oleh kita, resensinya akan keluar didatabase kita,

YM : resensi akan keluar didatabese kita?

GN : iya!

YM : gmn maksudnya?

GN : iya, taro kata gini, buku prabowo ada dirensensi di tempo misalnya, nih buku prabowo udah keluar, akhirnya kita beli kan tuh buku kan, pada saat kita melakukan inventaris buku, resensi keluar, akan kita tulis juga, kita buat resensi, abstraklah, abstrak, abstrak sederhana gambaranya tentang isi buku itu, hampir semua buku seperti itu dikita, ada apannya, ada abstraksinya ya lah, abstrak kan boleh dibilang resensi mini yah, yang menggambarkan buku itu seperti apa, makanya kita tidak pernah membuat kliping atau pun apa, karena setiap buku yang ada dirensensi di media massa, lantas kita beli buku tersebut, pada saat kita inventaris, pada saat kita olah, itu akan mendapat abstraksi.

YM : itu kan yang dari.. berdasarkan permintaan dari redaksi nih pa, kalau yang misalnya dari perpustakaan sendiri?

GN : perlakuanya sama

YM : perlakuanya sama?

GN : perlakuanya sama,

YM : berarti buku-buku apa yg pengen bapa beli, diluar dari permintaan2 mereka?

GN : sama percis perlakuannya hanya pola permintaan nya yg beda itu aja, kalau perlakuan pengolahan dan segala macemnya, pembuatan abstraksinya sama percis, hanya masalah pengadaannya beda sumbernya, bisa sumber dari redaksi, bisa sumber dari kita, atau sumber dari yang lainnya.

(lanjutan)

YM : eg.. kalau misalnya dari bapa sendiri, untuk pengadaan buku yang selain dari permintaan redaksi, cara menentukan buku itu gmn pa? apa yg dibeli kaya gmn?

GN : kita, kita kan berbicara medan dan kebiasaan dan pola yang ada dikita yah, nah pertama itu udah terbaca seperti apa polanya, data apa yang kira-kira dibutuhkan, pada saat redaksi tidak mengajukan, tapi ternyata ada satu buku penting yang akan, yang harus kita beli ya kita beli, itu sifatnya kan juga, yg namanya pusat data selain data itu data urgent juga data-data jaga-jaga, data-data yang suatu saat akan dipergunakan, ya seperti itu aja pertimbangannya, ngga terlalu.. istilahnya ngga terlalu rumit lah yah, ngga terlalu rumit gitu loh untuk pengadaannya, taro kata buku-buku biografi, buku-buku dan itu udah sering kali terbukti, udah sering kali terbukti, taro kata lah buku itu berbicara eg.. soehanto, soeharto kan, kita tidak pernah akan berfikiran meninggal, tapi data-data itu sudah terkumpul di kita gitu, jadi pada saat ada hal-hal yang, dari beliau meninggal dari seratus hari dan segala macam, itu akan terpakai terus gitu loh, itu pasti akan terpakai lah, termasuk juga buku-buku refrensi seperti bps, kaya gitu kan suatu saat kita menulis lagi tentang ekonomi, perkembangan ekonomi segala macam, kita tinggal buka bps kan, entah itu bps yang tahun berapa.

YM : untuk yang prinsip dasar dalam teorinya pengadaan itu kan, diliat juga, tingkat dari harga buku itu sendiri?

GN : betul itu udah jelas

YM : terus dapat dibaca atau menarik gitu, itu juga dapat jadi pertimbangan?

GN : klo dikita bukan berbicara menarik yah kalau untuk berbicara isi, disini untuk mengambil keputusan, tapi buku itu dibutuhkan, jadi kebutuhan utama itu yang paling egg pertama, menarik atau tidak adalah pada saat penyajian, dilihat dari bukunya, tapi yang pasti-pasti kalau kebutuhan itu akan tergambar kedepan akan dibutuhkan, itu pasti dibeli, persoalan menari atau tidak, sekarang orang kan yang namanya ketertarikan kan relatif yah, anda tertarik ngga kira-kira membaca buku, buku tentang pemilu, kira-kira?

YM : ga!

GN : nah ngga yah, kalau disini dibutuhkan, dan itu yang harus ada, jadi ketertarikan itu suatu yang relatif gitu loh, tapi kalau kebuthan relatif mutlak, gitu aja perbedaanya kalau dikita.

YM : untuk buku-buku yang selain egg istilahnya pembuatan datadata gitu pa, novel dan semcamnya gitu, itu juga atas permintaan atau emang dari bapa sendiri?

GN : klo novel atas permintaan, berupa fiksi yah, permintaan biasanya, jadi ada kecendrungan temen-temen disini mebutuhkan suatu bacaan untuk sekedar menghibur dan segala macam, hiburan segala macennya, itu mereka meminta, itu ngga ngeliat dari divisnya mana, bebas karayawan republika berhak untuk itu.

YM : balik lagi pa, yang resensi, berarti secara umum, resensi itu ada dimedia massa, kalau misalnya bapa yang melihat atau redaksi yang melihat, berarti emang buku itu dalam resensi, dibaca kan secara sekilas? berdasarkan kebutuhan berarti dibeli?

(lanjutan)

GN : oke

YM : berarti kalau misalnya nggak berdasarkan kebutuhan ya udah selesai?

GN : oke, kalau tidak dibutuhkan yah, iya betul

YM : klo misalnya dibagian redaksi meminta buku-buku mereka cuma tau berdasarkan subjek atau judul, buku seperti apa gitu, sedangkan resensi yang

didalam buku, mungkin mereka nggak bisa menunjukkan, berarti itu bisa dicari di online?

GN : akan kita cari di online, akan kita cari di berbagai sumber, entah itu kita langsung datang ke toko bukunya tanpa melihat resensi, atau bahkan kalau misalnya memungkinkan ada dan sudah ditemukan di online kita ambil dari situ, diputuskan dari situ, tapi tidak menutup kemungkinan buku itu tidak ada di online dan kita harus berburu langsung ke toko buku, itu kalau dikita bukan suatu hal yang aneh, karena pola permintaannya begitu.

YM : klo misalnya diperpustakaan sendiri untuk visi dan misinya disesuaikan nggak pa dengan kebutuhan?

GN : sangat! sangat disesuaikan, kalau nggak sesuai ntar bisa ngacak kemana mana dong

YM : nanti bisa dilihat pa, yang visi dan misinya secara tertulis?

GN : bisa, kalau dikita visi misi nggak yah, tapi berupa konsep aja, ini loh yang akan diambil dalam pengadaan. Kalau SOP tidak tertulis secara langsung, tapi karena itu sudah dipahami secara struktural, bahwa pusat data akan melayani permintaan redaksi, jadi tidak tertulis hanya membuat kesepakatan seperti apa bentuknya, sifat melayani tidak tertulis secara resmi, hanya menjadi aturan yang tidak formal, tapi itu tidak berjalan secara lama, seakan akan udah baku.

YM : klo misalnya, balik lagi ke pemanfaatan resensi itu pa, pustakawan itu ngeliatnya ada kendala nggak sih pa dalam memanfaatkannya?

GN : ga ada yah, kita kan pada saat resensi memutuskan iya atau tidak, gitu aja ko, membeli atau tidak membeli, hanya itu aja ko, jadi nggak ada hal-hal yang menurut saya cukup rumit nggak lah, mungkin juga, karena mungkin prosedurnya sudah lama berjalan, sudah baku gitu yah, jadi saya rasa nggak ada kesulitan. ini konsepnya seperti ini, ini udah jelas disini nih, nih satu disatu disitu yah, ini yang berkaitan dengan pengadaan untuk melayani pembaca, pengguna dikita, ini berkaitan dengan aset, ini sdm kita, ini potensi berkaitan dengan database kita, ini.. seperti ini, ini udah jelas, ini udah jelas, tapi tidak berkaitan dengan resensi dikita, nah ini pengolahan data tambahan dan berbagai sumber, buku ada di dalam sini, gitu, karena memang data utama, dari kita adalah artikel, artikel itu artikel republika. kita menyediakan anggaran perbulan, yang pasti yah, pembelianya tidak perbulan, kapan pun redaksi minta, kapan data yang akan kita secara internal beli pun sudah terjadwal.

#### **Wawancara tanggal 2 Juni 2009, Jam 09:55 WIB**

YM : untuk saya pa, dalam penelitian saya, bisa diketahui nggak pa, anggaran yang disediakan untuk pembelian buku?



(lanjutan)

GN : untuk anggaran.. global aja yah, hampir setiap bulan itu kita, eg.. naek turun karena disitu ada IT juga kita masuk, tapi kalau misalnya untuk buku, itu karena kita juga dapet, dapet sumbangan dari luar, segala macemnya, itu kurang lebih antara 3 sampai 4 juta per bulan untuk pengadaan buku, tapi itu pun terkadang tidak digunakan sepenuhnya, karena memang sering kali eg.. setelah kita budget kan dari redaksi memang permintaanya tidak setinggi itu, tapi tetap kita anggarkan seperti itu, karena sifat di media massa itu sangat uniknya, pada saat permintaan itu memang sangat dibutuhkan dalam penulisan, memang harus ada, itu aja. informasi dari redaksi bisa berasal dari mana saja, taru kata lah, misalnya ada bedah buku, dia bisa dikirim, bisa juga redaksi membeli, atau pas redaksi lagi ada liputan ekspo buku segala macem, dibutuhkan, dia harus membeli, jadi resensi itu hanya jadi satu alat aja untuk pengadaan, sekilas pandang, jadi ngga selalu redaksi meminta buku dari resensi, ga, tapi resensi hanya jadi satu bahan untuk pertimbangan, sama dari kita, dari pusat data sama, dari redaksi juga sama, jadi itu hanya faktor pendukung untuk mengadakan bahan2 refrensi, bahan-bahan bacaan, untuk pengadaan buku dan segala macemnya, tapi tidak menjadi hal yang utama, seperti ini kasus.. redaksi itu hanya melihat dari.. dari.. informasi dari temennya bahwa buku ini cocok untuk penulisan rubrik konsultasi keluarga, atau rubrik keluarga, akhirnya kita cek, buku itu ada, kita hanya mendalami, karena pada saat kita cari di internet, buku teori.. eg.. judulnya saat itu.. parenting, saya dapatkan di internet, saya yang baca resensinya, tapi masukan utamanya dari redaksi lewat temennya, itu informasi bisa dari mana-mata gitu.. kita hanya melihat buku ini emang dibutuhkan tapi bukunya ada di luar buakan di indonesia.

YM : trus belinya?

GN : via amazon kita beli, dan itu harus ada, karen dibutuhkan untuk tulisan, resensi sebagai pembantu tapi bukan acuan utama, karena memang sumber informasi berasal dari mana-mana, cuman tidak bisa diabaikan resensi itu masalahnya.

YM : biasanya pa, direpublika sendiri ada staf langsung ngga sih pa, bagian pengadaan yang menangani langsung?

GN : ga ada, langsung saya tangani saja, karena memang itu pun tidak terlalu sering yah, dari sisi waktu dan kuantitas tidak terlalu sering, pembelian bukunya, misalkan permintaan dari redaksi tidak selalu kontiyu, jadi di kita itu bisa dalam seminggu mengadakan buku terus, bisa juga ngga dalam satu bulan, kecuali buku2 yang memang sudah kita ambil kebijakan untuk selalu dibeli, tapi itu pun tidak tiap bulan kan, kaya peraturan tidak mungkin lahir tiap bulan, trus buku2 bps ngga mungkin kita beli tiap bulan, karena itu keluarnya setahun sekali, jadi pembelian buku itu tiap bulan tidak ada ketentuan seberapa banyaknya.

YM : kaya semacam tender pembelian buku, gitu pa?

GN : ga ada, ngga ada tender, tender untuk apa tuh?

YM : misalnya dari sekian banyak buku yang pengen dibeli untuk bulan ini, biasanya kan yang saya liat diperpustakaan perguruan tinggi kaya gitu..

(lanjutan)

GN : ya betul, kalau dikita ga, kita berbicara kebutuhan tok, udah pasti aja itu, kalau misalnya ngga dibutuhkan dalam satu bulan belum tentu kita bisa beli, jadi suatu saat dibawah budget yang disediakan, suatu sat mungkin diatas budget yang disediakan

YM : klo misalnya diatas budget yang disediakan pa?

GN : kita akan sampaikan sebagian keuangan, itu biasanya berkaitan dengan pembelian ensiklopedi, buku2 dari luar negeri, itu selalu membutuhkan dana yang cukup besar.

YM : tapi udah bakal disediakan?

GN : klo itu dibutuhkan harus ada, ngga bisa berbicara tidak, kecuali memang buku itu tidak ada, itu laen cerita, tapi buku itu ada, akan kita usahakan, misalnya dibulan ini ngga cukup, di bulan berikutnya ada kemungkinan akan dianggarkan, itu seperti itu, tapi minimal untuk mendukung redaksi, sudah pasti dianggarkan, mendukung redaksi, mendukung temen-temen marketing sudah pasti dianggarkan, karena mereka tidak semata-mata ingin membaca tapi mereka akan menjadikan itu tulisan.

YM : disini kan disebutin pusat data itu ada pengolahan data ama layanan informasi?

GN : betul, dipengolahan data buku ada pa ali

YM : klo misalnya layanan informasi?

GN : apanya tuh layanan informasi?

YM : siapa yang ada?

GN : pa husni, pa alman, bisa

YM : biasanya layanan informasinya jobdesnya gmn sih pa?

GN : dikita itu sebenarnya jobdesnya udah jelas untu perorangan, tapi ritme pekerjaan dimedia massa itu bisa turun naek, turun naeknya tidak bisa ditebak dan tidak bisa diperkirakan, taro kata, jam segini nih masih keliatan santai, tapi tiba-tiba jam 2 nanti, buak.. bisa rame, tapi bisa juga sebaliknya, dari hal itu, akhirnya temen-temen dari jobdes yang sudah jelas, tapi juga temen-temen bisa saling nutupin kerjaan yang lain, kecuali satu-satunya rutinitas adalah pengolahan data republika, itu udah jelas, itu rutin, artikel republika itu harus kita update setiap hari, database kita yah, jadi yang terbaru di database kita harus masuk jam 3 udah selesai, jam 3 jam 4 untuk artikel republika, itu untuk berita hari ini, di media cetak hari ini, itu masuk hari ini di database, karena ada dua di kita, yang online, ada database ada republika online, kalau database tidak berkaitan dengan waktu, tapi dia hanya memelihara data, kita tugasnya, online yang cetak hari ini misalnya harus terbit, jadi sekarang udah bisa diliat nih, itu ada di republika online, yang berbasis web, kalau yang database internet server, di servernya di databse, itu pemiliknya pusat data sama pusat dokumentasi foto.

YM : struktur organisasi diklat dan litbang itu ngapain?

GN : itu melakukan riset melakukan pendiidkan dan pelatihan, diklat itu melakukan pelatihan baik internal maupun eksternal, litbang melakukan riset dan

(lanjutan)

pengembangan, itu berkaitan dengan produk dan berikut juga dengan tulisan-temen khususnya, jadi disitu jajak pendapat keluar jadi segala macemnya.

YM : dalam pengadaan ini terlibat secara langsung?

GN : yang pasti-pasti eksekusi ada di saya, kalau memang redaksi ada permintaan kita akan saya selaku penanggung jawab pusat data, jadi gini aja, jangan disebut saya tapi yang terlibat langsung itu adalah kepala pusat data dengan si pemohon, pemohon dalam arti kan redaksi, bagian iklan, atau temen-temen di republika sini, trus yang pasti-pasti kalau pembelian, nanti akan bisa dilakukan oleh saya sendiri atau misalnya dilakukan oleh temen-temen di pusdok semuan, kita tidak melihat jobnya adadimana, tapi siapa aja yang bisa, maka itu jalan, itu dikarenakan ritme pekerjaan tadi, ritme yang unik, karena ditempat lain ritmenya udah keluar, kalau dikita ngga bisa ditebak, kalau misalnya temen-temen lagi repot, saya jalan tapi kalau misalnya ga, dia yg jalan, untuk pembelian tidak ada staf khusus.

YM : untuk sejarah pendirian pa, ada yang dibukukan ga?

GN : klo dibukukan ga, tapi selintas itu kan dibuka sejarah yang sudah ditulis ama artis kan sudah ada

YM : saya nemu, di website republika online ada sejarahnya tapi yg harian republikanya.

GN : klo yang di artis, pusat datanya ada?

YM : sama, ngga ada

GN : oh seharusnya ditulis sih, ada ada, ntar tinggal difoto kopi aja, tapi yang pasti-pasti kalau dilihat dari time line nya dari semenjak ada republika, itu kita sudah berdiri dari tahun 93, itu basis database kita masih dos, karena kalau perkembangan pusat data disini berkaitan dengan perubahan database aja, tahun 2004 kita mulai dengan webbase, server 2000 itu tadi, ya yang pusdev, kemudian 2006 dilakukan perubahan tampilan aja, tapi konten sama, 2004 itu termasuk perubahan.. selain webbase juga mengintegrasikan semua database yang ada di pusat data, di intebrasikan dalam satu webbase, disitu ada buku, database republika, geografi, direktori, itu gambaran totalnya seperti itu, tapi tahun berdirinya 1993 berbarengan dengan republika.

YM : nama panjang bapa sendiri?

GN : R ahmad gunadi

YM : R? raden yah?

GN : ah, R aja lah heheh, R ahmad gunadi

YM : pendidikan trakhirnya?

GN : S1 perpustakaan

YM : di?

GN : unpad

YM : oh kirain kaka kelas saya pa

GN : kaka kelas sih iya, soal di ui unpad sama aja, kalau UNPAD ama UI basicnya aja yg beda, kalau kita basicnya komunikasi, kalau UI kan sastra dan budaya yah, kan dulu seangkatan saya suka ketemu ama anak UI

(lanjutan)

YM : emang bapa angkatan berapa?

GN : angkatan 89, hehehe udah tua

YM : klo pa husni sendiri pa?

GN : disini.. gini aja jelasnya, s1 perpustakaan 1, s1 manajemen 1, d3 sastra 1, sma+ 3, sma+ itu dalam arti dia sudah mendapatkan tentang keilmuan perpustakaan

YM : kamu belum dapet yang itu?orientasi pusat data?blom?

GN : udah dikasih kan?

YM : udah!

GN : disitu kan ada

YM : yang ada?

GN : yang ada konsep, sdm kita ada berapa

YM : oh iya udah,

GN : hah, disitu aja diliat

YM : tapi siapa aja yg di sdmnya ngga ada namanya pa

GN : oh nama mah ngga perlu menurut saya, kenapa? karena bisa berubah, yg penting mah sdmnya ada berapa orang, gitu aja, tapi kalau misalnya mau disebut namanya munggo2 aja, saya mah ngga ada masalah

YM : untuk ngedeskripsiin profilnya aja sih pa

GN : o, jadi kalau misalnya mau disebut, yg s1 manajemen namanya baharudin taufik (pengolahan) di pengolahan satu lagi namanya nurul hayati itu d3, trus kordinator layanan informasi bapa ali nurdin, 2 staf dibawahnya bapa alman sama husni

Lampiran 9: Transkrip wawancara ANTARA

**Wawancara tanggal 8 Mei 2008, Jam 10:38 WIB**

YM : untuk kebijakan perpustakaan gmn pa, dalam pengadaan buku?

SS : klo kebijakan secara tertulis, kita kan kebijakan tahunan, kita tahun ini kan fokus ke manajemen, tapi manajemen itu kan ada presentase juga, prioritas utama memang buku2 manajemen, sekitar 50 %, kita beli buku2 manajemen, sisanya itu dibagi, buku2 yang.. yang dibutuhkan itu, sesuai dengan keinginan pengguna kita, ada sastra, buku2 refrens kaya kamus, ensiklopedi, ada juga ya buku2 umum, biografi, ada buku2 teknik penulisan yang berhubungan dengan.. yang biasa mereka gunakan.

YM : iya, terus yang berdasarkan pengadaan itu, waktu itu kan pernah ada resensi buku yang dibikin pola kaya kliping, berarti kan emang memanfaatkan resensi?

SS : iya, itu kan sangat bermanfaat bagi kita, kita jadi bisa menyeleksi yah, kita ga mungkin dateng ke toko buku yang sekian banyak, tapi klo resensi kan, mereka udah pilihan buku2 seperti ini ditawarkan ke publik, cocok ga, dan kita bisa mengetahui secara ringkas isi buku mengenai apa dan harganya berapa tanpa perlu ke toko buku tanpa perlu membaca buku kita udah tau kira2 buku nya seperti apa dan harganya berapa sih, kita bisa seleksi dari beberapa koran selama satu periode, misalnya misalnya 1 bulan, kita kumpulin banyak kan, dari berbagai koran, majalah, kita cari, ya kita bisa menyeleksi dulu dari situ, sebagai sumber informasi awal lah, informasi awal

YM : seberapa sering pa, untuk penggunaan resensi itu, sebagai bahan informasi?

SS : itu yang paling banyak, setelah kita memakai.. apa.. prioritas yang tertulis itu, kita nyari yang manajemen, baru sisanya dari situ, itu informasi yang paling banyak kita pakai, klo dipresentase buku2 diluar yang tertulis itu sekitar 70% dari resensi buku, sisanya dari orang2 pengen, dari penggunanya, dari wartawan, dari orang.. saya pengen buku ini, baru kita akomodir

YM : jadi 70% itu berdasarkan kebijakan yang ada, yang tiap tahunnya yang membutuhkan manajemen, berarti diliat dulu dari resensi, buku2 apa aja yang sesuai dengan..

SS : iya! klo buku yang 50% kan jelas yah, 50% itu dari kebijakan tertulis, sisanya kan masih 50, nah yang dari 50, 70% itu kita cari dari resensi, resensi yang ada di majalah, kadang2 buku manajemen pun ada yang direSENSikan, nah itu juga sangat membantu.

YM : biasanya dari media apa aja pa yang digunakan?

SS : paling banyak ya, kita kebanyakan dari kompas, terutama paling banyak kompas, yang kedua dari republik, ama media, tiga itu yang paling sering yah, tapi klo dibilang yang paling banak ya kompas, setelah itu dari malajah2 itu, majalah kan ada resensinya, tapi majalah kan mingguan jadi kurang

YM : klo majalahnya sendiri?

(lanjutan)

SS : majalah kita pake tempo, forum, gatra

YM : yang juga digunakan?

SS : iya

YM : klo misalnya kompas itu yang kaya seminggu sekali ya?

SS : iya, setiap.. klo ga hari sabtu, minggu ya, itu pasti ada resensi

YM : untuk semuanya, untuk koran juga biasanya sama ya, untuk terbitnya seminggu sekali juga?

SS : 1 minggu sekali, tapi kita yang paling banyak kita ambil 3 koran itu, kecuali ada kejadian khusus, ni kayanya ada dikoran ini, biasanya kita cari dikoran.. bisanya ada di indopost atau apa.

YM : trus klo misalnya pustakawan menentukan buku2 itu cocok apa ga? eg..

SS : ukuranya gitu? ya klo ukuranya kan kita tergantung dari apa.. statistik peminjam yah, buku yang paling banyak dipinjam itu jenisnya dari apa, misalnya dari jenis sastra, kita cari buku2 sastra, yang dari 50 kebijakan, yang 50 itu ya, sisa yang 50 itu tadi kan, kebijakan 50% tertulis, yang tidak tertulis 50%, yang dari 50 itu kita nyarinya ya dari itu.. keinginan pengguna ya, itu yang paling banyak dicari ya itu yang kita cari, kita beli, misalnya bulan ini sastra, buku sastra banyak sekali yang pake, ya berarti buku itu yang kita perbanyak

YM : statistik penggunanya berarti berdasarkan data peminjaman?

SS : iya daftar peminjam

YM : itu diliatnya gmn?

SS : ya jumlah peminjam, perbulanya, perbulanya dia minjem buku yang paling banyak apa sih, gitu

YM : kan misalnya tadi yang 50% itu, kaya yang sekarang kan tentang manajemen, berarti yang 50% manajemen semua, 50% lagi sisanya?

SS : he'eh! klo yang 50% kan kebijakan lembaga, kita butuh buku2 yang manajemen, kebijaksanaan lembaga kan itu, kita cari untuk tahun ini, kita memang melengkapi buku2 manajemen, apa aja lah, manajemen tentang apa aja, seperti itu kita lengkapi, baru sisanya yang 50 itu

YM : tapi tiap tahun bakal berubah?

SS : tiap tahun berubah, tergantung kebijakan dari kantor

YM : klo misalnya dari 50% itu, yang bukan dari kebijakan kantor, berarti kan pustakawan nyari sendiri, trus ngeliat juga dari daftar statistik peminjam, trus yang diperhatikan itu buku2 yang kaya gimana?

SS : buku yang.. kita sifatnya ini yah, yang pertama ukuranya yang paling banyak dibaca, yang dipinjam ya, yang kedua mereka pasti juga memberikan masukan, buku sastra tapi yang ga kaya gini, sastra tentang.. sastra kan juga banyak kan, ada sastra indonesia, ada sastra terjemahan, mereka juga kasih masukan, jadi saya ingin buku yang seperti ini, walaupun sastra tapi sastra yang model gini, jadi pengguna itu juga, kita juga melakukan.. apa istilahnya.. ada interaksi dan mereka butuhnya apa

YM : secara langsung?

(lanjutan)

SS : he'eh secara langsung, wawancara lah, he'eh mereka sambil baca sambil memberikan saran untuk memilih buku ini, dan itu pun tidak harus dibelikan, klo mislanya anggaranya tidak cukup, dipending untuk bulan berikutnya.

YM : dan sesuai dengan anggaran yang sisanya 50% tadi?

SS : iya, he'eh, tapi ga fix juga artinya 50%, kadang2 yang buat manajemen mencapai 60% tapi kadang2 turun juga, kan buku yang yang, klo dipotong misalnya anggaranya ada 500rb, 250rb 250 usah juga kan, kadang2 buku manajemen sampai 300rb, kadang2 kebalikannya juga.

YM : tapi akumulasi semuanya 100%?

SS : iya 100%

YM : untuk sementara ini pa, ada nemu kendala2 ga pa?

SS : kendalanya itu kadang2 klo kita ya di perpustakaan khusus, susah menemukan topik yang sesuai keinginannya, misalnya buku2 pers itu jarang sekali yang dirensensi, ada tapi jarang, dan ketika ke toko buku juga jarang, beda ama buku umum ya, klo buku umum hampir ada tiap hari ada aja resensinya, tapi klo buku2 khusus itu aga susah, itu aja, dan kadang2 ada juga buku yang sudah ada dirensensi tapi pas kita tanya ke gramedia atau toko buku, kadang2 belum ada, tapi resensi udah muncul, belum tersedia di pasar.

YM : masih berdasarkan ini pa, penentuan resensi yang dikliping, polanya judul, subyek, atau tema besarnya?

SS : klo kita nyarinya semua dipotong dulu lah, itu kan ada yang motong, pokonya resensi diambil dulu, diseleksi lagi, kadang2 menurut kita ga penting tapi suatu saat ada permintaan, saya butuh buku seperti ini, nah kita bisa keluarin lagi, buku yang lama itu, buku yang seperti ini bukan, jadi kita sebagai apa ya.. background lah, saat orang butuh buku ini selama satu tahun kita simpen dulu

YM : itu udah dikliping juga?

SS : udah kita bundel, kita masukin folder, yang sesuai dengan kriteria kita beli dulu, yg tidak sesuai dengan kriteria kita simpen dulu selama satu tahu, tidak ada yg dibeli ya dikeluarin, karena itu sifatnya kan sekali pake yah, klo kliping biasa kan ada masa waktunya

YM : berarti yang ga dibeli itu berdasarkan waktunya kapan?

SS : satu tahun, satu tahun kita simpen, klo ga sesuai ya udah, kita buang, karena ya udah cukup lah satu tahun, karena orang cari buku yang terbaru, bukan yang lama,

YM : berarti emang berdasarkan ini ya pa penyimpanannya, eg.. nama korannya atau?

SS : kita campur aja, semua dicampur, ga terlalu banyak soalnya, klo lebih enak sih dikliping berdasarkan isinya, topiknya, tapi karena ga terlau banyak jadi dicampur jadi satu.

YM : yang untuk, yang udah pasti yang 50% yang buat manajemen?

SS : kita ambil, klo yang udah sesuai dengan kriteria kita ambil, yang kira2 meragukan atau belum sesuai ya kita simpan.

YM : tapi dicampur?

SS : dicampur jadi satu folder

(lanjutan)

YM : yang ini biasanya kan ada penjelasannya pa? (melihat kumpulan klipings resensi)

SS : apa?

YM : yang isi buku itu apa, kritik dan saranya mungkin dari penulis resensi?

SS : klo terlalu lebar, ini kan ada yang sampe, ada yang satu buku resensinya sampai satu koran penuh, kita ga ambillah, tapi sekilas kan kita udah baca, yang dibutuhin kan ini, tapi kan sekilas ini tentang esay ya, ada yang lengkap, tentang resensi buku mengenai isi.

YM : tapi biasanya pembuatannya cuma ini ya pa, satu lembar?

SS : untuk memper.. itu ya, ada yang satu lembar, tapi ada juga yang berlembar2.

YM : ini yang berlaku untuk satu tahun kedepan?

SS : iyah, ini sampe satu tahun ya, sampe nanti desember kita simpan, klo sampe desember buku2 ini belum ada yang dipake, berarti januari kita buang, kita ganti lagi dengan resensi tahun 2010.

YM : untuk ngeliat ini dibutuhkan gmn?

SS : eg.. makanya kita sesuai ga dengan yang pertama prioritas itu, yang kedua klo tidak permintaan untuk buku ini, atau buku ini sifatnya tidak banyak yang dipakai, tergantung dari statistik pemakai, mereka butuhnya apa, bisa dilihat.

YM : misalnya nih pa, disini kan udah ada resensi tentang manajemen, yang untuk tahun ini kan udah pasti manajemen, itu berarti udah apsti digunakan atau diliat liat dulu?

SS : kita masih melihat juga, klo sifatnya bukunya, apa yah.. bukunya ringan banget ya ga, tapi klo yang lebih aplikatif, aplikasi yah, manajemen juga ada kan kriterianya aplikasi, ad yang teks book, klo teks book banget kita juga ga, misalnya pengantar ilmu manajemen, kita ga mungkin pake, karena dulunya emang udah pasti ada dan orang ga mau baca, soalnya kan itu dianggap apa.. udah teori banget lah, masa kuliah tuh udah lewat istilahnya, jadi mereka lebih ke aplikatif, kaya model handbook how to, how to apa gitu, lebih banyak dipake.

YM : ini nanti, misalnya ada resensi buku tentang manajemen, berarti dari sini disesuaikan ga, untuk mengetahui apakah buku itu, udah punya apa belum?

SS : ya kita cek ulang dulu kan, kita cek dulu ke database, kita udah punya belum nih, klo udah ada, edisi ke berapa, klo ini edisi terbaru trus ga ada perubahan apa2 ya kita ga beli, tapi klo edisi ini sudah ada perubahan, udah direvisi ya.. kita beli, yang lama berarti kita siangi, yang lama diambil diganti yang baru

YM : penyangannya itu?

SS : ya nanti ada jangkanya kan, tapi yang lama kemungkinan besar pasti disingai, karena revisi terbaru udah ada, jadwalnya 5 tahun kan yang kemaren, pas sampe kesini pas kita mau menyiangi.

YM : yang untuk pembuatan klipings, bapa juga ikut buat?



(lanjutan)

SS : ya kadang2 klo saya liat dikoran ya, saya ambil dulu nanti tinggal ditempel aja.

YM : selain itu siapa lagi pa?

SS : dulu ada pa aris, untuk yg sekarang udah ada perubahan, scan resensi, karena ngabisin kertas, scan, disimpen, kumpulin jadi satu, simpen di database, dengan nama koran tgl berapa. sebulan sekali kita ambil. dalam database juga sama, klo udah dibeli, diapus. yang scan pa bambang, sebulan kita ambil kita scan tiap bulannya aja.

YM : klo dari resensi di internet gmn pa?

SS : kita browsing. kita cari resensinya, klo ada harganya dan macem2, kita beli, jadi ini kan ga cuma yang versi media cetak, kita juga cari yang diweb juga

YM : klo yang diweb itu, di resensinya ada ga sih ditujukan, misalnya disediakan ditoko buku ini?

SS : ga ada, mungkin ada ya, mungkin saya yang belum nemu aja, tapi klo saya ga langsung ngelink ke toko itu, karena kita sudah biasa ama gamedia, ya saya tahunya dari gamedia, punya buku ini ga, walaupun disitu disediakan bisa beli buku ini disini

YM : klo mislanya di antara emang rekanannya gamedia atau?

SS : iya gamedia

YM : satu aja gamedia?

SS : kecuali ada buku khusus yang ga ada di gamedia, kaya buku direktori standard trade itu kan punya nya kompas, ya kita baru beli kesana, sifatnya khusus, ga dijual umum, trus ada buku2 tentang bumh, itu ga terbit di gamedia ya kita cari diluar.

### **Wawancara tanggal 2 Juni 2009, Jam 13:16 WIB**

YM : saya jumat kemaren kesini, saya ambil data untuk visi misinya dari laporan ini, ini masih sama apa beda pa?

SS : iya udah beda, ini kan dari tahun 97, disini kan kita sebagai knowledge center, knowledge sharing, yang pertama, kita menghasilkan produk yang kredibel, yang bisa dipercaya, yang ketiga, lengkap untuk interen.

YM : ini yang knowledge center, emang nama perpustakaanya?

SS : bukan, jadi itu misi kita menjadi suatu tempat knowledge center, menginginkan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan kita lah, itu bisa kita dapatkan disini, jadi knowledge centernya itu biasanya kita ada.. ga kebaca ya? kecil2 ya?

YM : iya, tulisanya kecil

SS : jadi knowledge center menjadi pusat pengetahuan, yang melakukan semua aktivitas, sebagai penjabaran dari knowledge management, dari redaksi kita menginginkan ada suatu knowledge management diantara kawayawan, ada sharing, nah bentuknya kan ada bedah buku, ada seminar ada diskusi, on air off air.

YM : itu dilakuinnya?

(lanjutan)

SS : kita yang melakukan udah terjadwal, tiap 4 bulan sekali kita melakukan kegiatan ini, salah satu dari kegiatan ini, jadi gmn kita bisa berbagi pengalaman, berbagi pengetahuan dalam suatu forum sehingga terjadi knowledge center, kita yang menjembatani.

YM : untuk struktur organisasi pa?

SS : kita itu dibawah pusdatin, pusat data dan informasi, itu seorang manajer disini, sebenarnya kita ada dua unit ya, ada perpustakaan ada riset data, nah riset data itu masih kosong, yang melakukan riset data itu asmen nya masih kosong tapi staf nya ada, 1 orang, di perpustakaan ada 5 orang disini, ini struktur yang terakhir, SDm ada 5 termasuk saya

YM : bisa dijelasin ga pa, jobdes sdm nya ngapain aja?

SS : iya, klo saya bertugas sebagai pengelola disini dari pengadaan pengolahan itu saya yang bertanggung jawab, kemudian pa bambang, dia yang membuat klipng digital, pa iwan itu bagian riset datanya ya, yang bikin background, jadi misalnya ada gempa bumi dari tahun sekian sampe tahun sekian, dia bikin profilnya, terjadinya dmn, tahun berapa, yang meninggal berapa, total kerugiannya berapa, itu dari berbagai sumber, tapi sumber utamanya berita antara, kita bikin itu, itu sebagai sumber acuan, bagi wartawan yang ingin menulis lagi, biasanya kan ada tulisan tahun sebelumnya pernah terjadi gempa bumi, itu kita berikan data2

YM : istilahnya kaya pengumpulan data gitu ya?

SS : iyah, pengumpulan data, klo kita bilangnya background, kemudian ibu yanti itu bertugas dibagian pembuatan biodata, biodata tokoh2 nasional itu, jadi kaya biografi gitu, tapi bigrafi kan udah lengkap banget, biodata secar kasar, dia lahir dimana, keluarganya siapa, pendidikan akhirnya apa, terus kegiatan lain2nya organisasi sampai sekarang

YM : nanti di upload nya ke database juga?

SS : iyah (melihatkan database)

YM : klo misalnya struktur organisasi tadi yang diatas nya manajer?

SS : kita kan 2 unit ada riset data yang mengolah background tadi dan perpustakaan, ada manajer, general manajer dan direksi, direksi itu yang paling atas, yang menentukan subyek buku yang mesti dilengkapi untuk satu tahun kedepan itu apa aja, yang kemaren tentang manajemen untuk satu tahun.